

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kusuma Agrowisata Batu yang beralamat di Jl. Abdul Gani Atas PO. BOX 36 Kota Wisata Batu, 65311 Jawa Timur.

B. Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian explanantory research dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian. Menurut Siyoto et al., (2015) mendefinisikan bahwa Penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya terkoordinir secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi dari penelitian kuantitatif merupakan penelitian banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta sebagai penampilan dari hasilnya. Hal tersebut menyimpulkan bahwa penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan sejenisnya.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti hal tersebut untuk dipelajari lalu dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini ialah karyawan departemen Hotel di PT. Kusuma Agrowisata Batu yang berjumlah 78 karyawan.

2. Sampel

Sampel merupakan hal yang tidak menekankan pada jumlah tetapi lebih kepada kualitas kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan (Semiawan, 2010). Menurut (Arikunto, 2010) apabila responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 78 karyawan Hotel PT. Kusuma Agrowisata.

3. Sampling

Proses pengumpulan melalui metode Non-probability sampling, menggunakan teknik sampling total sampling. Metode yang digunakan pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang diteliti dijadikan sampel. Dengan kata lain, tidak ada anggota dari populasi yang diteliti dikecualikan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengubah konsep abstrak atau teoritis menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari variabel independen (*Green Transformational Leadership*), variabel dependent (*Employee Green Behavior*), variabel *intervening* (kepuasan Kerja).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	<i>Employee Green Behavior</i>	Perilaku Hijau Karyawan (EGB), merupakan suatu tindakan karyawan dalam perilaku terukur yang dilakukan oleh karyawan PT Kusuma Agrowista terkait dengan tanggung jawab pada lingkungan hidup dan berkontribusi atas kelestarian lingkungan hidup. (Zhang et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Ramah Lingkungan • Praktik Individu • Memengaruhi orang lain • Suara organisasi 	(Zhang et al., 2021)
2	<i>Green Transformational Leadership</i>	<i>Green Transformational Leadership</i> dimana kemampuan pemimpin PT Kusuma Agrowisata dalam mempengaruhi dan menginspirasi karyawan dalam mencapai tujuan lingkungan berbasis pro lingkungan. (Purwaningsih et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Idealized</i> • <i>Green Intellectual Simulation</i> • <i>Green Personal care</i> 	(Purwaningsih et al., 2023)
3	Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah sikap menghasilkan keadaan emosi menyenangkan ataupun tidak menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan itu sendiri • Gaji • Promosi • Atasan 	(Luthans, 2011)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		karyawan dalam pekerjaannya. (Luthans, 2011)	• Rekan kerja	

E. Jenis Sumber Data

1. Data primer

Menurut Siyoto et al., (2015) data primer merupakan data merujuk pada informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber asli di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer ialah data yang dikumpulkan secara langsung melalui responden yang dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari pihak lain atau peneliti sebelumnya (Siyoto et al., 2015). Hal tersebut bisa dilihat dari kegunaan data sekunder yang biasanya dipakai untuk memeriksa hipotesis pada penelitian. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal, E-book yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan beberapa cara :

1. Observasi

Observasi adalah proses mencari informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada karyawan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Rahmadi, (2011) cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek yang dituju.

2. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dituju Syahrudin et al., (2012) kuesioner yaitu kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun tentang suatu topik dan diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan

mengumpulkan informasi tertentu, seperti pandangan, keyakinan, preferensi dan sejenisnya.

G. Teknik Pengukuran Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis masalah yaitu menggunakan skala likert

1. Skala Likert

Skala likert adalah metode alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau pendapat responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tertentu terhadap objek yang diteliti (Yusuf, 2017). Pengukuran ini menggunakan skala likert sebagai cara untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden dan kemudian responden diminta untuk memberi jawaban dengan indikator skala likert. Indikator skala likert ini memiliki 5 kategori jawaban yang memiliki skor 1-5 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jawaban Responden dan Skor

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Tabel 3.2 diatas merupakan variasi setiap jawaban dari para responden dalam kuesioner penelitian akan diberikan skor bobot skor yang berbeda antara masing-masing jawaban.

H. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis rentang skala dan analisis jalur atau *path analysis* dengan menggunakan *software* SmartPLS. Maka teknik analisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis rentang skala

Rentang Skala merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Analisis rentang skala pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui *green transformational leadership*, *employee green behavior* dan kepuasan kerja pada karyawan Casual Area wisata dan divisi *Accounting* PT. Kusuma Agrowisata, dengan sistem skoring 1 – 5 yang telah disesuaikan dengan setiap variabel. Berikut merupakan rumus untuk menentukan rentang skala:

$$Rs = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah sampel

m : Jumlah alternatif jawaban

berdasarkan rumus diatas maka diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Rs = \frac{78(5-1)}{5} = 62$$

Tabel 3.3 Rentang Skala dan Pengukuran variabel

Skor	Employee Green Behavior (Y)	Green Transformational Leadership (X)	Kepuasan Kerja (Z)
78 – 139	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat Tidak Puas
140 – 201	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Puas
202 – 263	Cukup	Cukup	Cukup
264 – 325	baik	baik	Puas
326 - 387	Sangat baik	Sangat baik	Sangat Puas

2. Analisis jalur

Analisis jalur atau *path analysis* adalah metode untuk mengatasi masalah sebab-akibat. Tujuannya adalah menjelaskan pengaruh variabel-variabel secara langsung atau tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan langsung dan tidak langsung antara *Green Transformational Leadership* dan *Employee Green Behavior* dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel Intervening. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS versi 4.0, yaitu metode *Partial Least Square* (PLS) yang

kuat tanpa banyak asumsi. Data tidak perlu berdistribusi normal multivariabel. Kepentingan langkah penelitian yang tepat sangat mempengaruhi hasil penelitian. (indikator dengan skala kategori, ordinal interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. Perumusan dan pemilihan sampel yang akurat tidak akan menghasilkan hasil yang benar jika peneliti tidak menggunakan teknik yang sesuai. (Yusuf, 2017).

Partial Least Square (PLS) selain fungsinya dapat mengkonfirmasi teori, disisi lain juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu *Partial Least Square* (PLS) dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Untuk itu PLS juga digunakan sebagai alat untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar sebuah variabel.

Ada beberapa langkah untuk melakukan analisis data menggunakan smartPLS yaitu sebagai berikut:

A. *Outer Model* atau *Measurement Model*

1. Uji Validitas

Uji Validitas berhubungan dengan evaluasi materi melalui item-item pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner atau tes. Jika terdapat keterkaitan positif dan signifikan antara variabel, hasil uji validitas dapat dianggap sebagai indikator yang tepat. Tahapan uji validitas mencakup uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity*(*loading factor*)

Convergent Validity dalam model pengukuran reflektif mengukur sejauh mana korelasi antara variabel laten dan indikator yang direpresentasikan oleh nilai *standardized loading factor*. Nilai *standardized loading factor* mencerminkan tingkat korelasi antara masing-masing indikator pengukuran dengan konstruk yang mereka wakili. Idealnya, ukuran reflektif dianggap baik jika memiliki korelasi ≥ 0.7 dengan konstruk yang sedang diukur,

meskipun dalam penelitian empiris, korelasi sekitar ≥ 0.5 masih dapat diterima, dengan AVE di atas 0,70 (Ghozali Imam et al., 2015)

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dalam model pengukuran dinilai melalui *Cross Loading*, yang membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Cross Loading* yang lebih tinggi terhadap konstruk yang sesuai dengan indikatornya daripada konstruk blok lain menunjukkan prediksi yang lebih baik. Selain itu, nilai akar AVE yang melebihi korelasi antara konstruk dengan konstruk lain atau nilai AVE di atas 0,50 juga mengindikasikan tingkat *discriminant validity* yang memadai. (Yoga Alfranssyah et al., 2023)

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dengan melihat nilai yaitu *composite reliability* berfungsi untuk mengukur reliabilitas. *Composite reliability* ini juga digunakan untuk melihat kestabilan dan konsistensi internal indikator. Nilai *composite reliability* 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik. dan nilai *cronbach's alpha* yang diharapkan adalah $> 0,7$ (Ghozali Imam et al., 2015)

B. *Inner Model* atau Model Struktural

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Ghozali Imam et al., 2015)

1. R Square Model (R^2)

Menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara umum pada model struktural R Square. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali

Imam et al, 2015). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model penelitian yang diajukan. Sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 berarti model penelitian yang diajukan kurang baik.

2. *Goodness Of Fit* (GoF)

Penilaian *Goodness of Fit* dapat dilihat dari pengujian *Predictive Relevance (Q Square)* bertujuan untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan parameternya. Kriteria penilaian GoF adalah 0,10 (*GoF small*), 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF large*). Adapun perhitungan GoF dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gof} = 1 - \{(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)\}$$

Keterangan:

R^2_1 = R Square Y (employee green behavior)

R^2_2 = R Square Z (kepuasan kerja)

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan *analisis path* melibatkan evaluasi original sample (O) untuk menilai arah hubungan variabel dan nilai T Statistic untuk menilai tingkat signifikansi. Ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping. Hipotesis dapat diterima (H_0) jika T-Statistic > 1,96 dengan signifikansi level 5% (P Value < 0,05). Sebaliknya, hipotesis ditolak (H_a) jika nilai dari T-Statistic < 1,96 dan nilai P Value > 0,05.